



## Analisis *Sayangi Bumi* Dalam Buku Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas V Berdasarkan Kelayakan Buku BSNP

Siti Sahara Rahim<sup>1</sup>, Panca Dewi Purwati<sup>2</sup>, Rieke Artindy Lefianti<sup>3</sup>,  
Anisya Rahmawati<sup>4</sup>, Frida Veriska Meilani<sup>5</sup>, Indra Jati<sup>6</sup>

Universitas Negeri Semarang<sup>123456</sup>  
Sekaran, Kec. Gunung Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

### Abstract

Received: 05 Oktober 2025  
Revised: 17 Oktober 2025  
Accepted: 28 Oktober 2025

*Dalam proses pembelajaran, buku ajar merupakan salah satu aspek terpenting dalam pendidikan untuk memberikan sumber informasi. Salah satu materi yang diajarkan dalam Buku Bahasa Indonesia kelas V adalah materi Sayangi Bumi yang mengandung nilai-nilai penting terkait kepedulian terhadap lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan materi Sayangi Bumi berdasarkan empat aspek kelayakan buku menurut BSNP, yaitu kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikan.*

*Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data Buku Bahasa Indonesia kelas V bagian Sayangi Bumi yang diterbitkan oleh Kementerian, Pendidikan, dan Kebudayaan. Instrumen yang digunakan berupa kategori penilaian buku menurut BSNP.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi dalam Buku Bahasa Indonesia kelas V pada Bab 7 yang berjudul Sayangi Bumi secara umum memenuhi kriteria kelayakan BSNP. Dari segi kelayakan isi, materi sudah sesuai dengan kompetensi dasar dan mengandung nilai edukatif. Dari segi kelayakan bahasa, teks menggunakan kosakata dan struktur kalimat yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa kelas V. Dari segi kelayakan penyajian, materi sudah terstruktur dengan baik didukung ilustrasi yang relevan. Terakhir dari segi kegrafikan, tampilan visual sudah mendukung keterbacaan dan ketertarikan siswa kelas V. Dengan demikian, materi Sayangi Bumi layak digunakan sebagai bahan ajar di sekolah dasar, meskipun beberapa bagian masih dapat disempurnakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.*

**Keywords:** *Kelayakan buku, BSNP, Sayangi Bumi, Bahasa Indonesia, kelas V*

(\*) Corresponding Author: [sitisaharahim@students.unnes.ac.id](mailto:sitisaharahim@students.unnes.ac.id) [pancadewi@mail.unnes.ac.id](mailto:pancadewi@mail.unnes.ac.id)  
[riekecancer@students.unnes.ac.id](mailto:riekecancer@students.unnes.ac.id)  
[anisarahmawati183@students.unnes.ac.id](mailto:anisarahmawati183@students.unnes.ac.id)  
[veriska@students.unnes.ac.id](mailto:veriska@students.unnes.ac.id) [jatimasukpgsd24@students.unnes.ac.id](mailto:jatimasukpgsd24@students.unnes.ac.id)

**How to Cite:** Rahim, S., Purwati, P., Lefianti, R., Rahmawati, A., Meilani, F., & Jati, I. (2025). Analisis Sayangi Bumi Dalam Buku Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas V Berdasarkan Kelayakan Buku BSNP. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(11.D), 236-244. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13139>.

## PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, buku ajar merupakan salah satu aspek terpenting dalam pendidikan untuk memberikan sumber informasi (Afriliyanti & Hafidah, 2023). Buku teks Bahasa Indonesia tidak hanya menyampaikan kemampuan berbahasa, tetapi juga memuat nilai-nilai kehidupan, termasuk kepedulian terhadap lingkungan. Oleh karena itu, penting bagi setiap materi dalam buku ajar untuk memenuhi standar kelayakan yang telah ditetapkan agar mampu menunjang pembelajaran secara optimal (Widyastuti & Prasetyo, 2022).

Salah satu materi yang terdapat dalam Buku Bahasa Indonesia kelas V adalah teks berjudul “*Sayangi Bumi*”, yang mengangkat tema pelestarian lingkungan hidup. Tema ini sangat relevan dengan konteks global saat ini, di mana isu-isu lingkungan menjadi perhatian utama. Teks ini diharapkan tidak hanya menambah wawasan siswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran ekologis dan tanggung jawab sosial sejak usia dini. Namun demikian, efektivitas materi tersebut sebagai bahan ajar sangat bergantung pada kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan tampilan visualnya. Oleh sebab itu, evaluasi terhadap materi tersebut menjadi penting untuk memastikan kesesuaiannya dengan karakteristik peserta didik kelas V.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menetapkan empat komponen utama kelayakan buku teks, yaitu kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan. Keempat aspek ini dirancang untuk memastikan buku ajar tidak hanya informatif, tetapi juga mendidik dan komunikatif. Dalam konteks pendidikan dasar, materi bacaan seperti “*Sayangi Bumi*” perlu dianalisis berdasarkan keempat aspek tersebut guna menjamin bahwa buku tersebut benar-benar mendukung proses belajar siswa secara efektif (Wibowo & Maulida, 2023). Evaluasi semacam ini penting sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam penyediaan sumber belajar yang bermutu.

Adapun tujuan penelitian deskriptif kualitatif ini adalah sebagai berikut berikut 1). Mendeskripsikan hasil kajian kelayakan isi bab 7 Buku Bahasa Indonesia kelas V

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan teks “*Sayangi Bumi*” dalam Buku Bahasa Indonesia untuk siswa kelas V berdasarkan standar penilaian buku teks dari BSNP. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis dokumen. Fokus analisis diarahkan pada keempat aspek kelayakan buku menurut BSNP, yaitu kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan buku ajar yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa sekolah dasar.

Menurut BSNP (2017), kelayakan buku teks ditinjau dari empat aspek utama, yakni: (1) kelayakan isi yang mencakup kesesuaian dengan kurikulum dan kebermanfaatan materi, (2) kelayakan penyajian yang mencakup sistematika dan keterpaduan, (3) kelayakan bahasa yang mencakup kebakuan dan keterbacaan, serta (4) kelayakan kegrafikan yang berkaitan dengan estetika dan kenyamanan visual. Evaluasi terhadap buku teks berdasarkan keempat aspek ini penting dilakukan secara berkala untuk menjamin kualitas pembelajaran di sekolah.

Penelitian oleh Yulianti dan Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa buku teks Bahasa Indonesia yang dianalisis berdasarkan standar BSNP memiliki pengaruh besar dalam keberhasilan pembelajaran, terutama bila materi sesuai dengan kemampuan linguistik siswa. Sementara itu, hasil studi oleh Rahayu dan Arifin (2023) menyatakan bahwa keberadaan ilustrasi, tata letak, dan pemilihan bahasa yang tepat dalam buku teks sangat mempengaruhi minat baca siswa dan pemahaman mereka terhadap materi. Oleh karena itu, analisis terhadap isi dan penyajian materi dalam buku ajar menjadi aspek penting yang tidak dapat diabaikan dalam pengembangan pendidikan dasar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan dan menganalisis isi materi pembelajaran dalam teks “Sayangi Bumi” secara mendalam berdasarkan indikator kelayakan isi buku teks menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami makna, struktur, serta kelayakan isi teks secara holistik dan kontekstual tanpa manipulasi variabel (Sugiyono, 2019).

Objek dalam penelitian ini adalah teks berjudul “Sayangi Bumi” yang terdapat dalam Buku Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas V Kurikulum 2013 edisi revisi. Subjek penelitian adalah struktur isi dan penyajian materi dalam teks tersebut yang dianalisis berdasarkan komponen kelayakan isi menurut BSNP, yaitu kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kebenaran materi, kebermanfaatannya, serta kesesuaian dengan perkembangan peserta didik (BSNP, 2021).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menelaah dan menganalisis teks “Sayangi Bumi” secara sistematis. Peneliti mengidentifikasi bagian-bagian dalam teks yang berkaitan dengan aspek kelayakan isi, baik dari segi tema, penyajian informasi, penggunaan bahasa, maupun kesesuaian dengan konteks kehidupan peserta didik.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengklasifikasikan data berdasarkan kategori yang ditentukan oleh indikator kelayakan isi BSNP. Instrumen penelitian berupa pedoman analisis isi yang disusun berdasarkan Standar Penilaian Buku Teks Pelajaran dari BSNP (2021), yang mencakup empat indikator kelayakan isi: (1) kelayakan isi; (2) kelayakan bahasa; (3) kelayakan penyajian; dan (4) kelayakan kegrafikaan.

## HASIL & PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### 1. Kelayakan Isi

No.	Aspek	Kualifikasi	Hasil Analisis
1.	Kesesuaian isi dengan elemen dan CP	Sesuai	Kualitas isi pada bab ini memiliki tujuan pembelajaran yang jelas seperti memahami teks eksposisi dan hubungan sebab-akibat. Materi juga disusun sesuai dengan capaian pembelajaran yang diharapkan dalam kurikulum.
2.	Keaktualan atau kemutakhiran materi	Aktual	Materi yang disajikan masih relevan dengan kondisi saat ini karena contoh yang diberikan berdasarkan fenomena nyata yang masih terjadi, seperti penghijauan.

#### 2. Kelayakan Bahasa

No.	Aspek	Kualifikasi	Hasil Analisis
-----	-------	-------------	----------------

1.	Ketepatan penggunaan ejaan	Kurang tepat	Terdapat ketidaktepatan dalam tanda baca, yaitu tidak adanya tanda koma setelah kata penghubung
2.	Kelugasan	Kurang lugas	Terdapat beberapa kalimat panjang dan kurang efektif, sehingga bisa dibuat lebih ringkas agar lebih mudah dipahami.

No.	Berbantuan Teori Linguistik	Mengidentifikasi Kesalahan
1.	Fonologi	Tidak ditemukan kesalahan pelafalan atau penulisan kata yang menyimpang dari kaidah fonologis. Semua kata ditulis sesuai dengan ejaan dan pelafalan Bahasa Indonesia baku.
2.	Morfologi	Penggunaan kata benda yang kurang tepat, penggunaan kata "lingkungan" tanpa penjelasan tentang bentuk-bentuknya (misal, lingkungan hidup, lingkungan sosial). Seharusnya berikan penjelasan tentang bentuk-bentuk kata yang relevan dan contoh penggunaannya.
3.	Sintaksis	Kalimat yang terlalu panjang dan kompleks, kalimat seperti "Pemanasan global menyebabkan es di kutub mencair, sehingga permukaan laut naik dan mengancam kehidupan di pantai." Seharusnya kalimat bisa disederhanakan menjadi lebih pendek dan langsung, seperti "Pemanasan global membuat es di kutub mencair, sehingga permukaan laut naik."
4.	Wacana	Kurangnya koherensi antar paragraf, transisi antar paragraf kurang jelas, sehingga sulit memahami hubungan antara ide-ide yang disajikan.
5.	Semantik	Kalimat seperti "sampah dapat berubah menjadi berkah" (Hal 160) berpotensi menimbulkan ambiguitas makna jika tidak dijelaskan konteksnya. Makna sebenarnya adalah "sampah yang dikelola dengan bijak dapat memberi manfaat".

### 3. Kelayakan Penyajian

No.	Aspek	Kualifikasi	Hasil Analisis
1.	Pembangkit motivasi belajar siswa	Kurang menarik	Tujuan pembelajaran terlalu panjang dan kurang memorable. Aktivitas "Sebab Akibat" kurang jelas dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Ilustrasi kurang menarik dan relevan.
2.	Ada tidaknya soal	Kurang lengkap	Hanya ada satu jenis latihan (menebak makna imbuhan). Latihan kurang relevan dengan konteks

	latihan pada setiap akhir bab		lingkungan dan aksi nyata. Tidak ada soal yang menguji pemahaman tentang materi secara keseluruhan (misalnya, masalah lingkungan, solusi, aksi yang bisa dilakukan).
--	-------------------------------	--	--

#### 4. Kelayakan Kegrafikan

No.	Aspek	Kualifikasi	Hasil Analisis
1.	Ukuran buku dan format huruf	Tepat	Ukuran buku sesuai dengan standar buku pelajaran SD, dengan tata letak yang tidak terlalu padat. Lalu huruf yang digunakan juga cukup jelas dengan ukuran font sesuai untuk anak SD
2.	Penggunaan ilustrasi	Sesuai	Ilustrasi memiliki gaya yang konsisten di seluruh buku dan gambar memiliki resolusi yang baik, warna yang menarik, dan mampu menarik perhatian siswa tanpa mengganggu fokus pembelajaran.

#### B. Pembahasan

##### 1. Kelayakan Isi

Penilaian terhadap isi buku pelajaran sangat penting karena menentukan apakah materi yang diajarkan benar-benar bermanfaat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran di sekolah. Pada buku Bahasa Indonesia kelas VI, materi “Sayangi Bumi” sudah dinilai sesuai dengan kurikulum. Artinya, hampir semua isi bab ini memang dirancang agar siswa bisa memahami dan mempraktikkan nilai-nilai yang diharapkan, seperti kepedulian terhadap lingkungan. Materi disusun secara bertahap dan mudah diikuti, misalnya dengan menceritakan kisah-kisah inspiratif yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa (Arezsya, dkk., 2024).

Selain sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi yang diberikan juga dinilai aktual atau mengikuti perkembangan zaman. Misalnya, ada cerita tentang Mbah Sadiman, seorang tokoh yang menanam ribuan pohon untuk menjaga lingkungan. Kisah seperti ini sangat penting karena bisa menjadi contoh nyata bagi siswa tentang bagaimana tindakan kecil bisa berdampak besar pada lingkungan. Dengan begitu, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga terinspirasi untuk ikut menjaga bumi (Verawaty, dkk., 2021).

Secara keseluruhan, isi buku ini sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh BSNP. Materi yang ada tidak hanya cocok dengan kurikulum, tetapi juga relevan dengan kehidupan saat ini dan bisa membantu membentuk karakter siswa agar lebih peduli terhadap lingkungan. Jadi, buku ini layak digunakan sebagai bahan ajar di sekolah dasar (Arezsya, dkk., 2024).

##### 2. Kelayakan Bahasa

Berdasarkan analisis kelayakan bahasa pada buku Bahasa Indonesia kelas V SD menurut standar BSNP dan EYD terbaru, ditemukan bahwa ketepatan

penggunaan ejaan dalam buku ini masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari beberapa contoh kalimat yang kurang tepat penggunaan tanda bacanya, seperti tidak adanya koma setelah kata penghubung, sehingga informasi yang disampaikan menjadi kurang jelas dan tidak sesuai dengan kaidah EYD terbaru (Arezsya, dkk., 2024). Selain itu, kelugasan bahasa juga dinilai kurang optimal karena terdapat kalimat yang berulang dan tidak efektif, misalnya pada instruksi aktivitas kelompok yang seharusnya dapat disederhanakan agar lebih mudah dipahami siswa (Hopipatussolihah, dkk., 2022).

Dari sisi kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa, buku ini sudah cukup baik karena menggunakan kosakata yang sederhana dan struktur kalimat yang sesuai dengan kemampuan siswa kelas V SD. Namun, aspek penyajian motivasi belajar dan latihan soal pada akhir bab masih kurang lengkap dan kurang menarik. Hal ini berdampak pada kurangnya kesempatan siswa untuk mengevaluasi pemahaman mereka secara menyeluruh terhadap materi yang telah dipelajari (Sitariandani, dkk., 2022).

Secara keseluruhan, buku Bahasa Indonesia kelas V SD layak digunakan dalam pembelajaran dengan catatan perlu adanya perbaikan pada aspek ketepatan ejaan dan kelugasan kalimat agar lebih sesuai dengan EYD terbaru dan kebutuhan siswa. Penyempurnaan juga diperlukan pada variasi latihan dan penyajian materi agar lebih menarik serta mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.

### **3. Kelayakan Penyajian**

Penyajian materi dalam buku Bahasa Indonesia kelas V, khususnya pada Bab VII “Sayangi Bumi”, belum sepenuhnya membangkitkan motivasi belajar siswa secara maksimal. Hal ini ditunjukkan oleh tujuan pembelajaran yang terlalu panjang dan tidak mudah diingat, aktivitas seperti “Sebab Akibat” yang kurang melibatkan siswa secara aktif, serta ilustrasi yang dinilai kurang relevan dan menarik secara visual. Padahal, menurut BSNP (2021), materi pembelajaran harus disusun dengan mempertimbangkan unsur motivasional, keterlibatan emosi siswa, dan kejelasan penyampaian tujuan pembelajaran. Penyajian seperti ini berpotensi menurunkan minat siswa dan efektivitas pemahaman konsep. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh bagaimana materi disusun secara kontekstual dan mampu menumbuhkan keingintahuan siswa dalam memahami isu nyata seperti lingkungan (Arezsya, dkk., 2024).

Ketersediaan soal latihan di akhir Bab VII juga dinilai belum memenuhi standar kelayakan BSNP karena hanya ada satu jenis soal latihan, yaitu menebak makna imbuhan, yang tidak cukup untuk mengukur pemahaman siswa secara menyeluruh. Latihan tersebut tidak mencakup aspek pemahaman terhadap isu lingkungan, solusi, maupun aksi nyata. BSNP menekankan pentingnya adanya variasi latihan evaluatif, reflektif, dan eksploratif dalam mendukung penguatan pemahaman. Soal evaluatif yang kontekstual dan relevan dengan pengalaman hidup siswa akan memperkuat pembentukan karakter dan kemampuan berpikir kritis. (Hopipatussolihah, dkk., 2022)

Secara kebahasaan, penyajian materi mengandung beberapa kekurangan berdasarkan kaidah EYD. Salah satu contoh yaitu penggunaan tanda baca koma yang kurang tepat setelah konjungsi, serta kalimat-kalimat panjang yang kurang efektif. Contohnya:

“... menjaga lingkungan serta menunjukkan tanggung jawab dalam memelihara dan melestarikan lingkungan.” Kalimat tersebut sebaiknya diberi tanda koma setelah “lingkungan” pertama untuk memperjelas jeda dan makna.

Selain itu, kalimat seperti:

“Jika anggota Kelompok Sebab maju lebih dulu, Kelompok Akibat harus melengkapi. Demikian pula sebaliknya...” terdengar repetitif dan kurang lugas. Kalimat-kalimat seperti ini dapat disederhanakan agar lebih mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Buku ajar yang baik harus memperhatikan aspek kebahasaan sesuai EYD dan kelugasan, agar materi mudah dipahami dan tidak menimbulkan ambiguitas dalam proses belajar. (Sitariandani, dkk., 2022).

Kelayakan penyajian juga mencakup aspek visual. Berdasarkan analisis, ukuran huruf, pemformatan paragraf, serta tata letak halaman dalam buku ini sudah cukup sesuai dengan standar grafika BSNP. Judul menggunakan font tebal dan besar, sedangkan paragraf isi memiliki jarak yang cukup untuk kenyamanan membaca. Namun, dari sisi ilustrasi, meskipun gaya visual konsisten, ilustrasi dinilai kurang kontekstual terhadap isi materi, sehingga belum maksimal mendukung pemahaman siswa terhadap topik lingkungan.

Ilustrasi yang baik bukan hanya menarik secara estetika, melainkan harus mendukung konteks pembelajaran dan memperkuat makna teks. (Verawaty, dkk., 2021)

#### **4. Kelayakan Kegrafikaan**

Analisis kelayakan kegrafikaan buku Bahasa Indonesia kelas 5 SD menurut BSNP dan EYD terbaru dapat dijelaskan sebagai berikut. BSNP mengatur bahwa kelayakan kegrafikaan buku teks mencakup tata letak, desain sampul dan isi, ilustrasi, tipografi, serta penggunaan warna yang mendukung pembelajaran secara efektif. Buku yang layak secara kegrafikaan harus memiliki tata letak yang estetis dan menarik sehingga memudahkan pemahaman siswa. Ilustrasi dan ikon harus relevan dan memperjelas materi, sementara tipografi harus mudah dibaca oleh siswa kelas 5 SD agar proses pembelajaran berjalan optimal (Rohmaningsih et al., 2024).

Penilaian kegrafikaan juga mencakup desain sampul, tata letak halaman, dan penggunaan ilustrasi yang mendukung materi pembelajaran. Kegrafikaan yang baik memperhatikan ukuran buku yang sesuai, penggunaan warna yang harmonis, dan penempatan unsur grafika yang tidak membingungkan pembaca. Keterbacaan menjadi faktor utama, dengan jenis huruf, ukuran font, dan jarak antar baris yang disesuaikan dengan kemampuan membaca siswa kelas 5 SD agar materi tersampaikan dengan jelas dan efektif (Rohmaningsih et al., 2024).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa sebagian besar buku teks kurikulum Merdeka untuk SD sudah memenuhi kriteria kelayakan kegrafikaan dari BSNP, namun masih ada ruang untuk perbaikan terutama pada kualitas ilustrasi, tata letak, dan penggunaan warna agar buku lebih menarik dan mendukung pembelajaran. Buku yang memenuhi standar kegrafikaan BSNP dan kaidah EYD terbaru dapat meningkatkan minat baca siswa dan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 5 SD (Sindoro, 2025).

#### **Simpulan**

Artikel ini secara sistematis menganalisis kelayakan materi “Sayangi Bumi” dalam buku Bahasa Indonesia untuk siswa kelas V berdasarkan standar BSNP.

Secara umum, materi dinilai layak karena sesuai dengan kompetensi dasar dan memiliki relevansi kontekstual dengan isu lingkungan yang aktual. Namun demikian, kajian ini menunjukkan bahwa kelayakan bukan berarti kesempurnaan. Meskipun isi sudah relevan dan edukatif, aspek penyajian dan kebahasaan masih memiliki kelemahan yang cukup signifikan, terutama dalam hal ketepatan ejaan, kelugasan kalimat, dan penyampaian tujuan pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa. Dari aspek kelayakan isi, materi sudah sesuai dengan kompetensi dasar kurikulum dan mengandung nilai edukatif yang aktual serta relevan, khususnya dalam membangun kesadaran lingkungan pada siswa. Dari sisi kelayakan bahasa, penggunaan kosakata dan struktur kalimat sebagian besar telah disesuaikan dengan perkembangan kognitif siswa kelas V, namun masih ditemukan kekurangan dalam hal ketepatan ejaan dan kelugasan kalimat, yang memerlukan penyempurnaan agar informasi lebih mudah dipahami. Pada aspek penyajian, materi disusun secara sistematis, tetapi kurang mampu membangkitkan motivasi belajar karena tujuan pembelajaran yang terlalu panjang dan aktivitas yang kurang melibatkan siswa secara aktif, serta terbatasnya variasi latihan soal. Sementara itu, aspek kegrafikan dinilai cukup baik karena tampilan visual, tata letak, dan ilustrasi telah mendukung keterbacaan dan ketertarikan siswa, meskipun masih ada ruang untuk meningkatkan relevansi ilustrasi terhadap isi materi. Secara keseluruhan, materi “Sayangi Bumi” memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran bahasa sekaligus menanamkan nilai kepedulian lingkungan, namun tetap diperlukan revisi pada beberapa bagian untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arezsya, dkk. (2024). Kesesuaian Buku Teks Bahasa Indonesia Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 064037 Medan Tembung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 231220-231227.
- BSNP. (2017). *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Hopipatussolihah, dkk. (2022). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital Pada Kelas V SDN 2 Tebaban. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 305-314.
- Rahayu, N., & Arifin, M. (2023). Pengaruh Ilustrasi dan Bahasa dalam Buku Teks terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Anak*, 5(1), 55–62.
- Rohmaningsih, F. N. E., Wahyuni, L., Hikmatunisa, N. P., Putri, S. H., et al. (2024). Analisis Kelayakan Isi Buku Kurikulum Merdeka Materi Listrik Statis dan Dinamis. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(16), 319-332.
- Sindoro. (2025). Analisis Buku IPAS Kelas 5 Kurikulum Merdeka. *Sindoro Cendikia Pendidikan*.
- Sitariandani, dkk. (2022). Kelayakan Buku Bahan Belajar Daring (BBD) Kelas 1 Jilid 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6272-6280.
- Verawaty, dkk. (2021). Bahasa Indonesia: Bergerak Bersama Untuk SD Kelas V. *Kemendikbudristek*.
- Wibowo, R., & Maulida, H. (2023). Evaluasi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas V SD Berdasarkan Kelayakan Isi dan Bahasa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 11(1), 45–53.

- Widyastuti, A., & Prasetyo, D. (2022). Analisis Kelayakan Buku Bahasa Indonesia Kelas V SD Berdasarkan Standar BSNP. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 123–131.
- Yulianti, R., & Rakhmawati, L. (2021). Analisis Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia Berdasarkan BSNP. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(3), 201–210.